

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki jiwa, agama, penguasaan diri, kearifan, dan akhlak mulia yang dibutuhkan oleh dirinya, bangsa, dan masyarakat negaranya. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa¹:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5

jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.”menjadi mata pelajaran wajib karena memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup peserta didik.

Tanpa pendidikan, manusia tidak memiliki pengetahuan seperti binatang. Karena pada dasarnya manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk memahami segala sesuatu yang dirasakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya, baik dalam kecerdasan, pengetahuan profesional, maupun aspek lainnya. Pendidikan juga merupakan kekuatan yang membantu umat manusia mencapai kejayaan dan kemajuan peradaban.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan pemerintah Indonesia yang mendukung pendidikan seumur hidup (longevity education) dibidang pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).² Hal itu tertuang dalam amanat yang diatur dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi hukum formal, PAUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh sistem pendidikan nasional. Karena pendidikan prasekolah merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (SD).

Anak usia dini adalah individu berusia 0-6 tahun dan berada dalam proses perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak merupakan proses perubahan, dalam proses ini anak belajar menguasai tingkat berpikir,

² P Anak, *'Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini'*, *Pedagogi*, 3 (2017), 58–69.

moralitas dan interaksi yang lebih tinggi di lingkungannya. Anak akan mengalami proses perubahan tingkah laku dari belum dewasa menjadi dewasa, yang sejalan dengan perkembangan dan usia, serta berbagai rangsangan yang diterima anak.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional.³ Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80 % dan usia 13 tahun mencapai 92 %.

Nana Widhianawati menegaskan bahwa Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam

³ Aris priyanto, *pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain*, jurnal ilmiah guru "COPE", NO.2 November 2014 Yogyakarta, 41

mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.⁴

Demi menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat ingin membekali anak-anak dengan pendidikan yang layak, terutama pada usia yang masih sangat muda. PAUD akan menjadi pelopor dalam pembentukan karakter bangsa (*building character national character*), dan titik awal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yang berwawasan, berwawasan, individualitas, rasa tanggung jawab, inovasi, kreativitas, proaktif, partisipasi dan kemandirian. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dimulai dengan pendidikan anak usia dini.⁵

Aspek perkembangan motorik, sosial dan kesenian anak-anak yang tampaknya tertinggal harus diatasi dengan membuat metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, dinamika kehidupan juga telah berubah, yaitu anak-anak yang tinggal di perkotaan memiliki cara belajar dan bermain yang berbeda, serta terbiasa menggunakan alat bermain yang lebih kompleks atau canggih. Dalam kehidupan modern dan kompleks ini, keberadaan identitas baru dan hilangnya identitas lama merupakan risiko yang harus ditanggung bersama. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan

⁴ Nana Widhianawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musical Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, 221

⁵ Elfrida Ita, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 45–52.

metode pembelajaran yang dapat menjadikan anak usia dini semakin mempunyai kemampuan tinggi.⁶

Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of education objectives-cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*), dan aspek keterampilan (*psychomotoric*).

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek afektif berhubungan dengan perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dulu sering disebut perkembangan emosional dan moral, sedangkan psikomotorik menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Ketiga aspek tersebut secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan “*head*” (aspek kognitif), “*heart*” (aspek afektif) dan “*hand*” (aspek psikomotorik). Yang ketiganya saling berhubungan dan berkaitan erat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain dalam aspek penilaian peserta didik.⁷

Tidak dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar siswa di PAUD az-Zahra Pandaan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam hal pengembangan kreativitas dan pemahaman makna

⁶ Daniel Lenox Fay, ‘*濟無*No Title No Title No Title’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

⁷ Ahamad ma’ruf dan nihayatur rofiah, *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Mneingkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, mu’allim jurnal pendidikan, vol.2 No. 1 januari 2020, 25

asmaul husna. Ruang lingkup pengembangan kreatif siswa dapat dipantau dari prestasi belajarnya pada semester pertama.

Menurut Muhson untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran perlu dikembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran terlihat kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga menghambat transfer ilmu. Oleh karena itu peran metode dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menjadikan proses pembelajaran lebih beragam dan tidak membosankan.

Kenyataannya, masih banyak pendidik yang kurang peduli dengan penggunaan metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami kurikulum. Di era sekarang ini, pendidik kreatif yang dapat memberikan kontribusi berarti bagi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sangat diperlukan, dan untuk kesejahteraan seluruh negeri, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami cara berpikir tentang siswa dan cara mudah menangkap materi dan mengingatnya.

Metode pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam mengajar, dan seringkali siswa kesulitan untuk mengingat kembali materi atau mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan guru sering menggunakan metode ceramah untuk mengajar. Saat menyajikan tema, dapat menggunakan metode yang kondusif bagi pembelajaran siswa dan dapat diingat oleh siswa. Pendidik dapat melakukan banyak hal untuk

menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan kelas.

Hasil observasi peneliti selama semester tahun ajaran 2020/2021 yaitu pengamatan terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran PAUD az-Zahra Pandaan, menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam membuat metode.⁸ Biasanya guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan anak. Misalnya hal ini pasti akan membuat anak bosan karena harus diulang-ulang.

Untuk menghindari situasi ini, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode ini dengan tepat. Metode yang digunakan akan mempengaruhi apakah tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Tidak semua metode bisa digunakan untuk menyampaikan topik, misalnya jika guru menggunakan metode pengajaran di PAUD untuk belajar Tanya jawab dan tebak kata, anak sering merasa bosan. Namun jika cara yang digunakan adalah dengan bergerak dan bernyanyi akan berbeda, yang akan menggugah minat anak, karena anak tidak hanya akan membayangkan materi yang dipelajari, tetapi juga langsung melakukan atau menyadarinya. Selain itu pemahaman karakter anak juga hal yang harus diketahui guru untuk menentukan metode yang digunakan.

Oleh karena itu, guru dapat secara tepat memilih dan menyesuaikan metode sesuai dengan tujuan dan tema agar dapat secara efektif menyampaikan metode dan menarik minat anak dalam belajar, serta

⁸ Observasi di PAUD az-Zahra pada tanggal 19 april 2021

merangsang mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, karena memilih metode yang tidak tepat (terutama pada PAUD). Akan mempengaruhi minat belajar anak dan bahkan prestasi akademik mereka saat ini di tahap berikutnya.

Pemilihan metode gerak dan lagu untuk memahami makna Asmaul Husna kepada anak usia dini sangatlah berperan penting untuk perkembangan pada masa usianya, dengan mengenal nama-nama Allah SWT yang baik dimulai sejak dini. Seperti firman Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

“Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik.” (Q.S Thaha 20:08)⁹

Metode gerak dan lagu asmaul husna dapat memberikan kesan yang lebih dalam pada ingatan masyarakat khususnya anak-anak. Metode gerak dan lagu yang menggunakan Asmaul Husna juga harus didukung dengan menyanyikan lagu tersebut dengan riang dan penuh semangat, serta tindakannya juga harus sesuai dengan makna Asmaul Husna itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dengan bantuan Asmaul Husna praga dilakukan pembelajaran gerak ruang kelas melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kreativitas dan nilai spiritual anak. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian

asi MS, Qur'an In Word Kemenag, Lajnah pentashih Mushaf al

berjudul “**Implementasi Metode Gerak dan Lagu untuk Memahami Makna Asmaul Husna Anak di PAUD az-Zahra Nogosari Pandaan Pasuruan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang perlu di cari penyelesaiannya. Masalah tersebut meliputi:

1. Kegiatan belajar mengajar di PAUD az- Zahra belum di katakan efektif?
2. Peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Pendidik yang kurang mengembangkan metode sehingga metode yang di gunakan hanya itu-itu saja.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah mendasar yang akan di kaji adalah:

1. Bagaimana implementasi metode gerak dan lagu Untuk Memahami Makna Asmaul Husna Anak Di PAUD az-Zahra Nogosari Pandaan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Metode gerak dan lagu Untuk Memahami Makna Asmaul Husna Anak Di PAUD az-Zahra Nogosari Pandaan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk Mendiskripsikan Metode gerak dan lagu Untuk Memahami Makna Asmaul Husna Di PAUD Az-Zahra Nogosari Pandaan
2. Untuk Mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan metode gerak dan lagu Untuk Memahami Makna Asmaul Husna Di PAUD Az-Zahra Nogosari Pandaan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk lebih banyak peneliti, saya berharap mereka dapat melanjutkan dan menggunakan Metode Asmaul Husna yang telah direncanakan sebelumnya untuk pengembangan kreatif.

2. Untuk pelajar

Dengan bantuan metode gerak dan lagu anak dapat lebih mudah memahami makna Asmaul Husna dan dapat menumbuhkan nilai-nilai agama anak.

3. Untuk guru

Ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru untuk mengembangkan kembali metode kreatif apa pun.

4. Untuk kepala sekolah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi guru agar memberikan kesinambungan dalam menumbuhkan nilai-nilai agama anak.

F. Definisi operasional

Sebelum membahas teori perlu dijelaskan definisi operasional istilah-istilah kunci untuk menekankan memberikan arahan dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci dengan definisi penting adalah:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

2. Metode gerak dan lagu

Metode gerak dan lagu sebagai latihan dan pembelajaran yang erat kaitannya dengan nyanyian dan gerakan anggota tubuh, karena lagu mempengaruhi dan mengontrol pusat saraf. Oleh karena itu, ini adalah cara yang baik untuk belajar bagi anak usia dini melalui nyanyian dan gerakan. Belajar melalui lagu-lagu yang dimainkan dalam gerakan dan permainan akan membantu anak-anak.

3. Makna asmaul husna

Dalam islam sangatlah penting mengenal asmaul husna, lebih-lebih mengenalkan kepada anak usia dini yang di mana pada anak usia dini masih dalam masa-masa pertumbuhan yang mudah menangkap dan mengingat. Kita dituntut untuk mengetahui dan memahami nama dan sifat-sifat Allah SWT dalam beragama.